

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan tata spasial Kampung-Adat Waerebo, fungsi tata spasial Kampung-Adat Waerebo dan kesimpulan makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo. Setelah tiga kesimpulan awal didapat maka dilanjutkan dengan kesimpulan akhir fungsi dan makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo.

6.1.1 Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo

Pertanyaan riset pertama yaitu bagaimana tata spasial Kampung-Adat Waerebo? Pertanyaan riset pertama menemukan jawaban bahwa Kampung-Adat Waerebo berbentuk tata spasial komprehensif. Tata spasial komprehensif dibentuk dengan keberadaan *compang* (pelataran), area *niang* (rumah), area kuburan, *golo pondo* (tempat pertama Kampung-Adat Waerebo), mata air dan gunung-gunung pelindung. Tata spasial komprehensif dibagi dalam tiga lingkaran. Lingkaran pertama yaitu *compang* (pelataran), lingkaran kedua yaitu area *niang* (rumah) dan area kuburan, lingkaran ketiga yaitu *golo pondo* (tempat pertama Kampung-Adat Waerebo), mata air dan tujuh gunung pelindung. Kampung-Adat Waerebo berbentuk tata spasial komperhensif yang berpusat ditengah kampung.

Pertanyaan riset kedua yaitu bagaimana pertimbangan adat menentukan tata spasial Kampung-Adat Waerebo? Pertanyaan riset kedua menemukan jawaban bahwa pertimbangan adat berperan penting dalam tata spasial Kampung-Adat Waerebo. Pertimbangan pertama pada pola bangunan yang berpusat pada *bongkok niang* (tiang tengah rumah) dan *compang* (pelataran) mengungkapkan keselarasan internal dan eksternal kampung. Pertimbangan kedua pada area kuburan yang berhadapan dengan area *niang* (rumah) mengungkapkan keseimbangan dalam tata spasial. Pertimbangan ketiga pada gunung-gunung pelindung yang membentuk lingkaran mengungkapkan landasan makro dalam tata spasial. Dengan demikian ketiga pertimbangan adat berperan penting dalam menentukan tata spasial Kampung.

6.1.2 Fungsi Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo

Pertanyaan riset ketiga yaitu bagaimana fungsi tata spasial Kampung-Adat Waerebo? Pertanyaan riset ketiga menemukan jawaban bahwa fungsi tata spasial pada Kampung-Adat Waerebo cukup beragam. Fungsi pertama pada *compang* (pelataran) sebagai tempat upacara adat. Fungsi kedua pada *niang-niang* (rumah-rumah) sebagai tempat tinggal masyarakat Waerebo, tempat upacara adat khususnya *niang gendang* (rumah utama), dan tempat menginap wisatawan yang dikhususkan pada *niang gena* (rumah biasa) maro. Fungsi ketiga pada area kuburan sebagai tempat peristirahatan orang yang meninggal. Fungsi keempat pada *golo pondo* (tempat pertama Kampung-Adat Waerebo) sebagai lahan pertanian. Fungsi kelima pada mata air untuk mengairi lahan pertanian. Fungsi keenam pada gunung-gunung pelindung sebagai lahan pertanian dan batas wilayah Waerebo. Dengan demikian Kampung-Adat Waerebo memiliki enam fungsi tata spasial berdasarkan tempat-tempat ini.

Pertanyaan riset keempat yaitu bagaimana pertimbangan adat menentukan fungsi tata spasial Kampung-Adat Waerebo? Pertanyaan riset keempat menemukan jawaban bahwa pertimbangan adat dalam menentukan fungsi tata spasial Kampung-Adat Waerebo menekankan penggunaan ruang untuk upacara adat. Ruang yang digunakan yaitu *niang-niang* (rumah-rumah) adat, *compang* (pelataran) beserta halaman dan area kuburan. Pada upacara kelahiran, pernikahan, penti (keagungan kampung), dan pergantian iklim menggunakan *niang-niang* (rumah-rumah) adat dan *compang* (pelataran) beserta halaman. Pada upacara kematian menggunakan *niang-niang* (rumah-rumah) adat, *compang* (pelataran) beserta halaman dan area kuburan. Pada upacara perayaan 17 Agustus menggunakan area *compang* (pelataran) beserta halaman. Dengan demikian pertimbangan adat dalam menentukan Fungsi tata spasial Kampung-Adat Waerebo menekankan tiga tempat untuk melaksanakan enam upacara adat.

6.1.3 Makna Tata Spasial Kampung-Adat Waerebo

Pertanyaan riset kelima yaitu bagaimana makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo? Pertanyaan riset kelima menemukan jawaban bahwa makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo yaitu persatuan, kepemimpinan, identitas, perjuangan, keharmonisan dan spiritual. Makna persatuan terdapat pada *compang* (pelataran)

yang menjadi titik pusat kampung. Makna Kepemimpinan terdapat pada *niang gendang* (rumah utama) sebagai tempat tinggal kepala suku dan tempat penyelesaian masalah. Makna identitas terdapat pada *golo pondo* (tempat pertama Kampung-Adat Waerebo) sebagai tempat pertama dan nama *niang-niang* (rumah-rumah) sebagai bentuk penghormatan. Makna perjuangan dengan membangun kembali *niang* (rumah) yang tua sebagai bentuk pelestarian warisan. Makna keharmonisan terdapat pada penggunaan lahan untuk pertanian dan kuburan serta bahan alami untuk pembangunan rumah. Makna spiritual terdapat pada kepercayaan terhadap roh alam maupun roh leluhur yang diwariskan turun-menurun.

Pertanyaan riset keenam yaitu bagaimana pertimbangan adat menentukan makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo? Pertanyaan riset keenam menemukan jawaban bahwa makna tata spasial Kampung-Adat Waerebo berdasarkan pertimbangan adat menekankan aspek historis, spiritual, identitas, dan keharmonisan. Makna historis dan spiritual terwujud dalam penghormatan terhadap *golo pondo* (tempat pertama Kampung-Adat Waerebo), serta komunikasi dengan roh leluhur melalui *niang gena* (rumah biasa), *niang gendang* (rumah utama) dan area kuburan. Identitas masyarakat Waerebo tercermin dalam penghormatan terhadap rumah adat dan komunikasi dengan alam melalui mata air sakral dan gunung-gunung pelindung. Keharmonisan dengan lingkungan terwujud dalam pembangunan rumah adat menggunakan bahan alami dan penghormatan terhadap *compang* (pelataran) sebagai simbol persatuan dan keadilan. Secara keseluruhan makna tata spasial memperlihatkan kedalaman spiritual, penghormatan terhadap tradisi, dan peran penting upacara adat dalam memelihara kehidupan dan budaya Kampung-Adat Waerebo.

6.2 Saran

Saran yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah menginspirasi riset tentang fungsi dan makna tata spasial pada Kampung-Adat Di Flores dan pulau-pulau yang lain. Saran diperjelas menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Bagi Ilmu Pengetahuan: Menyumbang pengetahuan tentang fungsi dan makna tata spasial rumah pada kampung-adat.

- b) Bagi Riset Sejenis: Mendorong riset selanjutnya tentang tata spasial kampung-Adat Di Indonesia khususnya diprovinsi Nusa Tenggara Timur.
- c) Bagi Masyarakat Waerebo: Menginspirasi masyarakat untuk menerapkan pelestarian budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. H. (2017). *Kosmologi Ruang Vertikal Dan Horizontal Pada Rumah Tradisional (Sa'o) Desa Adat Saga, Kabupaten Ende, Flores*.
- Antar, Y. (2010). *Pesan dari Wae Rebo*.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Batarius, P. , V. W. Y. , & Samane, I. P. N. (2021). Teknologi Informasi Dalam Mendokumentasikan Tutar Bahasa Ngadha Yang Mengajarkan Kode Etik Teks Lokal. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 23(1), 84–93.
- Bodi, I. (2015). The First Edition of Manuscript Syair Qasidah Burdah. *PUSAKA*, 3(1), 13–46.
- Budihardjo, R. (2012). *Sistem Pemerintahan Kerajaan Pengaruhnya Terhadap Arsitektur Bali*.
- Delianto, B. (2013). *Prilaku Spasial Yang Ekologis Masyarakat Perkotaan*.
- Dewi, R. S. A. (2021). Pengaruh Konsepsi Tri Mandala Terhadap Pola Ruang Dan Aktivitas Masyarakat Desa Adat Penglipuran, Bangli. *Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia*.
- Dwiputri, M. T. J. (2023). Kajian Tektonika Arsitektur Tradisional Manggarai Di Kampung Waerebo. *AKSEN: Journal of Design and Creative Industry*, 7(2), 63–80.
- Gobang, A. A. K. S., & Polawati, E. Y. (2020). Mengkaji Tradisi Membangun “Orin Tagan” Masyarakat Kampung Nita Kabupaten Sikka. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 51–64.
- Gunawan, S. D. (2017). *Pemahaman Nilai-Nilai Pappasang Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Yang Berkearifan Lokal*.
- Hantari, N. A., & Ikaputra, I. (2020). Wayfinding Dalam Arsitektur. *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur*, 17(2), 98–103.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hibur, Y. F. , S. D. B., & Sunu, I. G. K. A. (2022). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Upacara Adat Teing Hang Bagi Para Leluhur Di Desa Golo, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai (Studi Kasus Di Desa Golo, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 58–70.
- Himawan, A. (2020). Upaya Guru Al Islam Dalam Meningkatkan Akhlaq Murid Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 11 Surabaya. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Indonesia, S. (2021). *Kementerian Agama Republik Indonesia*.
- Indrawati, N. L. K., Sedeng, I. N., & Suryati, N. M. (2013). Tipologi Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Sikka. In *Prosiding International Seminar on Austronesian-Non Austronesian Languages and Literature*. Denpasar: FIB Udayana.
- Jampi, H., Nawir, M., & Hadisaputra, H. (2019). Nilai Kesenian Budaya Tarian Caci Pada Masyarakat Manggarai Kabupaten Manggarai Timur. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 235–241.
- Jayanti, I. G. N. , Y. I. P. P. K., Sudharma, I. W., Gria, A. R., & Sanjaya, I. P. K. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Tradisional Desa Sikka,

- Kecamatan Lela, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali*.
- Jebaru, M. (2022). Menggali Konsep Filosofis Mbaru Gendang Sebagai Simbol Identitas Dan Pusat Kebudayaan Masyarakat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur Exploring The Philosophical Concept Of The Mbaru Gendang As A Symbol Of Identity And The Cultural Center Of The Mangarai Community, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 24(2).
- Kadek, D. N. (2018). *Pengantar Konsep Desain Interior*.
- Kolibu, S. I. I., Matheosz, J. N., & Muliarti, T. (2018). Arsitektur Rumah Adat Minahasa Di Kelurahan Woloan Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Journal of Social and Culture*.
- Kristiyanto, E. N. (2017). Kedudukan Kearifan Lokal Dan Peranan Masyarakat Dalam Penataan Ruang Di Daerah. *Rechts Vinding*, 6(2), 151–169.
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Marthala, A. E. (2013). *Rumah Gadang: Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau*.
- Meilvidiri, W., & Siman, S. (2023). Masyarakat Adat Perkotaan Dan Migrasi: Masalah Dan Dampak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 17(1), 112–118.
- Mendra, I. W., & Wiriantari, F. (2016). Perubahan Spasial Permukiman Tradisional Di Desa Adat Tenganan Pegriingsingan Bali. *Jurnal Analisa*, 4(2).
- Mukhtar, M. A. (2015). Karakteristik Permukiman Adat Dusun Nuaone Suku Lio Ende Flores. *Jurnal Teknik Universitas Flores*, 9(2), 35–44.
- Nalle, V. I. W. (2021). Pendekatan Geografi Hukum Kritis Dalam Kajian Hukum Tata Ruang Indonesia: Sebuah Wacana Filsafat Hukum Dan Interdisiplin. *Justitia Et Pax*, 37(1).
- Pariwisata, J. D., Pandung, M. A., Nyoman, I., & Arida, S. (2017). *Praktik Ekowisata Di Kampung Waerebo Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. 5(1).
- Perdana, M. R. (2016). Tata Spasial Permukiman Tradisional Manggarai Berdasar Ritual Penti Di Kampung Wae Rebo Di Pulau Flores. *Space*, 3(2), 173–200.
- Poerwaningias, I., & Suwanto, N. K. (2017). Rumah Adat Nusantara. In *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*.
- Prasetyo, F. A. (2013). *Manufacturing Genius Loci Of Indigenous Nias Architecture*.
- Purbadi, Y. D. (2010). Tata Suku Dan Tata Spasial Pada Arsitektur Permukiman Suku Dawan Di Desa Kaenbaun Di Pulau Timor. *Dissertasi Tidak Diterbitkan, Program Pasca-Sarjana Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada*.
- Putri, E. T., Ramadhan, T. A., Sandya, S. N., Fazriyah, D. M. N., & Maharani, P. S. (2017). Eksistensi Lamin Adat Pemung Tawai Sebagai Identitas Sosial Masyarakat Dayak Kenyah. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 6(2), 58–69.
- Rachman, H. F. (2010). Kajian Pola Spasial Pertumbuhan Kawasan Perumahan Dan Permukiman Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Ramadhan, I. (2021). *Sosiologi Etnik Dan Ras*.

- Rawa, N. R. (2021). Koneksi Matematis Dalam Perspektif Budaya Lokal Ngada. *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*, 123–147.
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai 2020-2040. (n.d.).
- Setia, Y. S., Budianto, A., & Yatmin, Y. (2021). Study Tentang ‘Mbaru Niang’ Di Masyarakat Wae Rebo Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur Tahun 2021. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 243–252.
- Sudaryanto, S., & Sahayu. (2020). Badan Bahasa, Pembinaan Bahasa, Dan Perpres Nomor 63 Tahun 2019: Refleksi Dan Proyeksi. *Jurnal Bahasa*, 9(4), 176–187.
- Tandafatu, M. C. (2016). Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena Di Desa Tiworiwu Kabupaten Ngada. *Doctoral Dissertation, UAJY*.
- Tandafatu, M. C. (2023). Makna Simbolik Pada Arsitektur Rumah Adat Bena Di Kabupaten Ngada. *Jurnal Latar*, 1(1), 17–23.
- Tandi, K. T., & Adhimastra, I. I. K. (2019). Proses Pembangunan Dan Fungsi Ruang Rumah Niang Di Desa Wae Rebo. *Jurnal Analisa*, 7(1).
- Tau, F. A., Aliandu, P., & Ngaga, E. (2023). Aplikasi Penerjemahan Bahasa Indonesia-Bahasa Ende Lio Menggunakan Metode Rule Based Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer*, 1(1), 11–16.
- Taum, Y. Y. (2022). Rekonstruksi Nilai-nilai Budaya Sebagai Basis Strategis Pengembangan Pariwisata Flores. *Sintesis*, 16(1), 17–41.
- Terisno, V. H., Tulistyantoro, L., & Nilasari, P. F. (2019). Terisno, V. H., Tulistyantoro, L., & Nilasari, P. F. *Intra*, 7(1), 21–25.
- Toriki, P. A., & Nurini. (2012). Kajian Struktur Pola Ruang Kampung Berdasarkan Budaya Lokal Di Perkampungan Ke'te Kesu, Kabupaten Toraja Utara. *Teknik PWK*, 1(1), 36–45.
- Waluyo, D., & Rosmawati, R. (2021). Dinamika Seni Tradisional Pada Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- Zulfikri, Agung., Syahlan, Fatra., Supriatna, Endang., & Amir, Miftah. (2023). Megalitik di Daerah Cianjur : Studi Peninggalan Tradisi dan Nilai Budaya dalam Konteks Arkeologi dan Koservasi. *Jurnal Geosains West Science*, 1(02), 89–95.

Lampiran 1: Dokumentasi Narasumber

Narasumber 1	No	Pertanyaan	Jawaban
	1	Nama	Paulus Pantur (Paul), Ditengah
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	63 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Sudah Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-19
	7	Pendidikan terakhir	-
	8	Jabatan diobjek wisata	Tetua Adat (Sesepuh) Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	Petani
	10	Deskripsi	Beliau adalah tokoh masyarakat dengan status sebagai tetua adat Di Kampung-Adat Waerebo. Tugas utama beliau yaitu menjaga, memelihara, dan meneruskan warisan budaya dan pengetahuan tradisional kepada generasi muda, memimpin upacara adat, memberikan nasihat dan bimbingan kepada anggota masyarakat, serta menjaga harmoni dan keadilan dalam komunitas adat.

Narasumber 2	No	Pertanyaan	Jawaban
	1	Nama	Mikael Tonco (Mikael)
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	28 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Belum Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-20
	7	Pendidikan terakhir	Strata 1
	8	Jabatan diobjek wisata	Ketua Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	wiraswasta
	10	Deskripsi	Beliau adalah tokoh masyarakat dengan status sebagai Ketua Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo yang memiliki tugas utama untuk Memimpin kelompok Pengelola Desa Wisata, Memberikan pengarahan pada anggota serta Mengkoordinir kegiatan – kegiatan serta bertanggung jawab mengenai pelaksanaan kegiatan pariwisata.

Narasumber 3	No	Pertanyaan	Jawaban
 Waerebo -8°46'9", 120°17'2" - 1117.9m 02/02/2023 08:19:20	1	Nama	Benyamin Semandu (Ben)
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	25 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Belum Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-20
	7	Pendidikan terakhir	Strata 1
	8	Jabatan di objek wisata	Wakil Ketua Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	wiraswasta
	10	Deskripsi	Beliau adalah tokoh masyarakat dengan status sebagai wakil Ketua Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo yang bertugas Membantu tugas ketua misalnya Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan apabila berhalangan hadir atau tamu yang melonjak naik dalam waktu yang bersamaan dengan berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

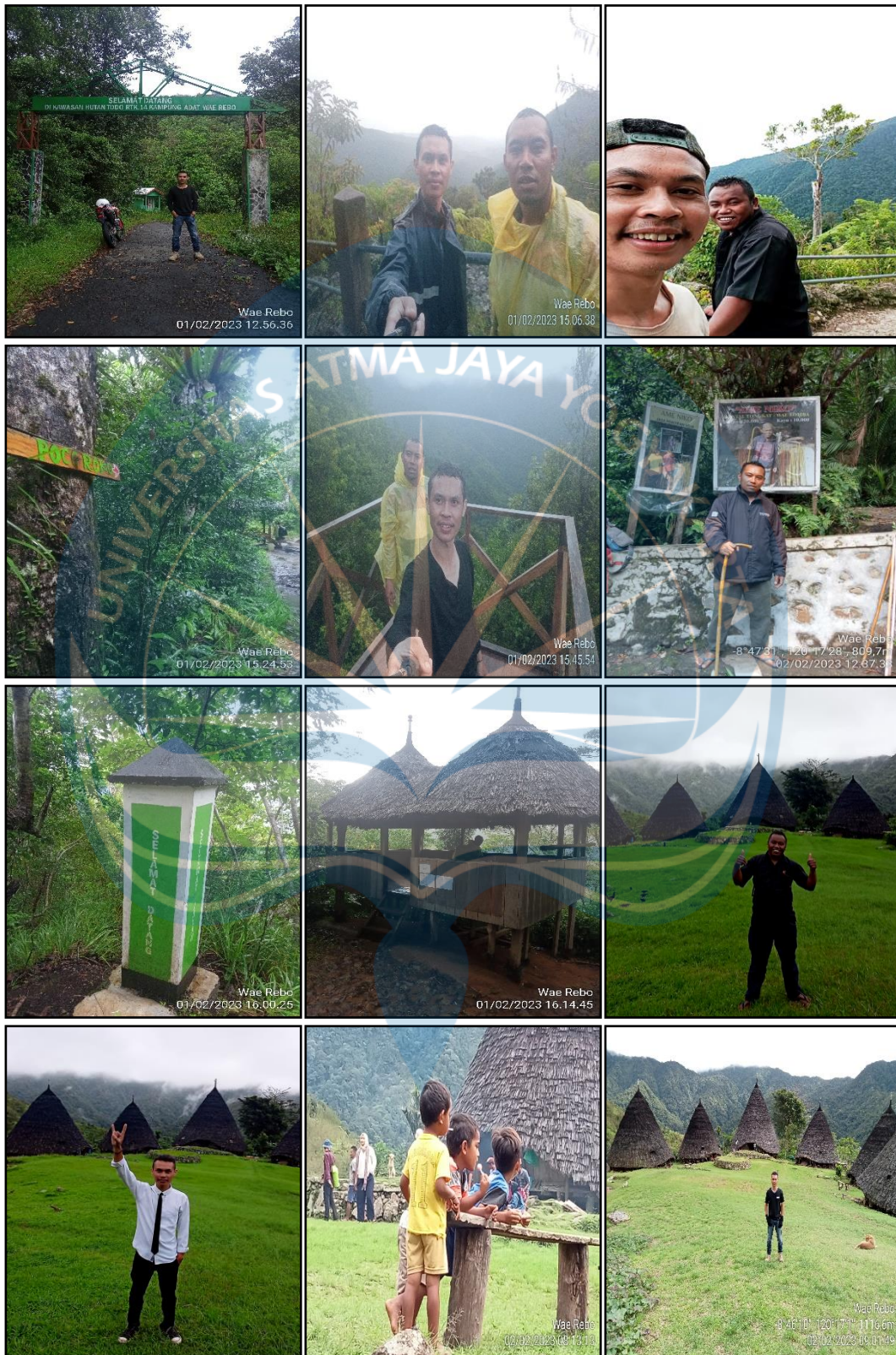
Narasumber 4	No	Pertanyaan	Jawaban
 Waerebo 01/02/2023 19:20:55	1	Nama	Marselus Esbi (Mancek)
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	38 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Sudah Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-20
	7	Pendidikan terakhir	SMK
	8	Jabatan di objek wisata	Manajer Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	Petani
	10	Deskripsi	Beliau memiliki tugas utama yaitu menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi, Mempersiapkan bahan – bahan pertemuan kelompok saat ada kunjungan serta Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran biaya pariwisata waerebo.Lalu dipertanggungjawabkan kepada ketua dan anggota kelompok lainnya.

Narasumber 5	No	Pertanyaan	Jawaban
	1	Nama	Yohanes Boe (Yoan)
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	30 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Sudah Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-20
	7	Pendidikan terakhir	SMA
	8	Jabatan diobjek wisata	Ketua RT 06 Dusun Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	Petani
	10	Deskripsi	Beliau adalah tokoh masyarakat dengan status sebagai ketua rt yang memiliki peran yaitu membina warga setempat setempat dalam hal kehidupan keluarga dalam bermasyarakat. Membuat laporan atas keberlangsungan kehidupan warga yang perlu dilaporkan. Membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan organisasi waerebo secara berkala. Keharmonisan ini menjadi pengikat mereka yang kehidupan dalam satu rumpun yang saling bekerjasama.

Narasumber 6	No	Pertanyaan	Jawaban
	1	Nama	Fransiskus Mudir (Frans), Dikanan
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	52 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Sudah Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-19
	7	Pendidikan terakhir	SMA
	8	Jabatan diobjek wisata	Tetua Adat (Sesepuh) Waerebo atau Mantan Ketua dan wakil Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	Petani
	10	Deskripsi	Beliau berstatus sebagai ketua adat (sesepuh) yang bertugas meliputi menjaga, memelihara, dan meneruskan warisan budaya dan pengetahuan tradisional kepada generasi muda, memimpin upacara adat, memberikan nasihat dan bimbingan kepada anggota masyarakat, serta menjaga harmoni dan keadilan dalam komunitas adat. Selain itu beliau memiliki peran penting saat membangun atau merenovasi untuk melengkapi rumah-rumah adat pada tahun 2008- 2010.

Narasumber 7	No	Pertanyaan	Jawaban
	1	Nama	Wihelmus Rumpun (Mus), Dikiri
	2	Alamat	Waerebo Desa Satar Lenda
	3	Umur	55 Tahun
	4	Jenis Kelamin	Laki-laki
	5	Status Pernikahan	Sudah Menikah
	6	Generasi berapa	Generasi Waerebo Ke-19
	7	Pendidikan terakhir	SMA
	8	Jabatan diobjek wisata	Tetua Adat (Sesepuh) Waerebo atau Mantan Wakil Ketua dan wakil Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo
	9	Pekerjaan diluar objek wisata	Petani
	10	Deskripsi	Beliau merupakan mantan wakil Ketua Lembaga Pelestarian Budaya Kampung-Adat Waerebo dan merupakan generasi ke- 19. Sekarang beliau memiliki peran yang sama dengan bapak fransiskus yaitu sebagai tetua adat dan menjaga, memelihara, dan melestarikan warisan budaya dan pengetahuan tradisional kepada generasi muda, memimpin upacara adat, memberikan nasihat dan bimbingan kepada anggota masyarakat, serta menjaga harmoni dan keadilan dalam komunitas adat.

Lampiran 2: Dokumentasi Perjalanan



ARTI LAMBANG DAN SIMBOL

Simbol	Arti
	Penunjuk arah mata angin ke timur
	Penunjuk arah mata angin ke utara
	Logo Peneliti

